



IMPLEMENTASI MAHASISWA KAMPUS MENGAJAR 2
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI DI SEKOLAH DASAR

Iis Irma Lisnawati¹, J. Julia², Prana Dwija Iswara³

¹²³Universitas Pendidikan Indonesia, Sumedang, Indonesia
¹iisirma@upi.edu ²juli@upi.edu ³iswara@upi.edu

IMPLEMENTATION OF TEACHING CAMPUS STUDENTS 2
IN IMPROVING LITERACY SKILLS IN ELEMENTARY SCHOOL

ARTICLE HISTORY

Submitted:
12 Juli 2022
12th July 2022

Accepted:
08 Oktober 2022
08th October 2022

Published:
25 Oktober 2022
25th October 2022

ABSTRACT

Abstract: The Indonesian government's attempt to improve the literacy skills of elementary school students is to implement the MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) program for teaching campuses. Hence, the research described in this article is to investigate the information about the implementation of the Teaching Campus Students 2 program to improve elementary school students' literacy skills. In addition, the research also involved the barriers, strategies, and evaluation results regarding student literacy. The research used a qualitative research method with a case study design through semi-structured interviews to find out the students' barriers, strategies, and evaluation results. The participants involved 20 students in the Teaching Campus program who were based in elementary schools and spread over the West Java provinces. The data used in the research was a qualitative analysis, which consisted of three activity lines, they are the stages of data reduction, data presentation, and conclusion or verification. The results indicate that the improvement of students' literacy skills was increased enough. It can be seen from the increased students' interest in reading, the skill to process information, how to find out problems, and students' skills to provide solutions to the problem. Various innovative learning strategies were successfully designed by Teaching Campus Students 2 and made it one of the factors that made students' literacy skills increase well enough.

Keywords: literacy skills, teaching campus students, elementary school

Abstrak: Upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar adalah dengan melaksanakan program MBKM (Kampus Mandiri Belajar Merdeka) kampus mengajar. Oleh sebab itu, penelitian dalam artikel ini dipaparkan untuk menginvestigasi informasi tentang pelaksanaan program Mahasiswa Kampus Mengajar 2 untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian juga mencakup hambatan, strategi, dan hasil evaluasi mengenai literasi siswa. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus melalui wawancara semi terstruktur untuk mengetahui hambatan, strategi, dan hasil evaluasi yang dilakukan oleh mahasiswa. Partisipan pada penelitian melibatkan 20 mahasiswa di program Kampus Mengajar yang ditempatkan di sekolah dasar dan tersebar di provinsi Jawa Barat. Adapun data yang digunakan pada penelitian adalah analisis kualitatif, yang terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peningkatkan kemampuan literasi siswa meningkat cukup baik. Hal ini terlihat dari bertumbuhnya minat membaca dikalangan siswa, kemampuan dalam mengolah informasi, menemukan masalah, dan kemampuan siswa dalam memberikan solusi dari permasalahan yang muncul. Beragam strategi pembelajaran yang inovatif berhasil diciptakan oleh Mahasiswa Kampus Mengajar 2 dan menjadikannya salah satu faktor yang membuat kemampuan literasi siswa meningkat cukup baik.

Kata Kunci: kemampuan literasi, mahasiswa kampus mengajar, sekolah dasar

CITATION

Lisnawati, I. I., Julia, J., & Iswara, P. D. (2022). Implementasi Mahasiswa Kampus Mengajar 2 Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (5), 1555-1566. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i5.9016>.



PENDAHULUAN

Salah satu masalah pendidikan di Indonesia adalah rendahnya tingkat keterampilan literasi, sejalan dengan survei Program for International Student Assessment (PISA) yang dikeluarkan oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD). Indonesia menempati posisi 10 negara dengan tingkat melek huruf terendah dan menempati peringkat 62 dari 70 negara. Keterampilan literasi yang buruk sangat berpengaruh pada tatanan kehidupan, karena menyebabkan pertumbuhan kemajuan yang disebabkan oleh rendahnya produktivitas negara. Kemudian literasi yang rendah juga akan berdampak pada rendahnya tingkat kesejahteraan, meningkatnya kemiskinan, pengangguran dan kesenjangan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Iptek, 2017).

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas keterampilan literasi siswa, termasuk program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka), dengan program unggulan kampus mengajar. Kampus mengajar merupakan program yang memberikan kesempatan bagi para mahasiswa untuk membantu guru dan kepala sekolah jenjang pendidikan SD dan SMP dalam meningkatkan keterampilan literasi, numerasi, adaptasi teknologi dan membantu administrasi sekolah. Sebuah penelitian dari Bluncha (2014) menyatakan bahwa Hasil dari model probabilitas linier hasil literasi dan numerasi menunjukkan bahwa, sesuai dengan tujuan Reformasi, produktivitas pendidikan dasar dalam hal literasi dan numerasi meningkat, sedangkan produktivitas tingkat pendidikan lainnya tetap atau menurun. reformasi Sektor Pendidikan 1987 di Ghana Mungkin terlalu sempit, sehingga kebijakan pendidikan yang dikembangkan oleh pemerintah Ghana dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi belum berjalan dengan baik.

Penelitian lain dari Karimi dkk. (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan pemerintah

pendidikan di Kenya dalam pemantauan dan evaluasi sangat berpengaruh terhadap kinerja program pendidikan literasi dan numerasi yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi yang signifikan secara statis. Peserta didik harus mengeksplorasi lebih banyak hal sendiri untuk membuat jawaban prediktif. Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut tentang praktik pemantauan dan evaluasi partisipatif, Selain itu, ada penelitian dari Piper dkk. (2018) menyatakan pemerintah di Kenya perlu mempertimbangkan implikasi penelitian yang mengkaji program pemerintah dalam meningkatkan literasi dan numerasi pada bahan-bahan dalam kebijakan dan intervensi yang dirancang untuk meningkatkan pembelajaran, dan berinvestasi dalam buku siswa dengan rasio 1:1, tetapi juga untuk berinvestasi dalam panduan guru yang terstruktur. Studi ini secara ketat menganalisis bahan untuk peningkatan literasi dan numerasi yang paling efektif untuk dampak keseluruhan, dan menyarankan kepada pembuat kebijakan bahwa keputusan yang hati-hati mengenai bahan-bahan program mengarah pada intervensi yang disusun sedemikian rupa sehingga mampu diimplementasikan secara lebih efektif untuk meningkatkan pembelajaran di negara-negara berkembang.

Penelitian ini berfokus pada peran mahasiswa yang berpartisipasi dalam program kampus mengajar 2 untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Pengembangan program dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa dengan menggunakan peran mahasiswa belum pernah dikembangkan oleh penelitian sebelumnya. Karena kebanyakan penelitian sebelumnya lebih menekankan kepada peran pemerintah, sekolah, dan tenaga pendidik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kampus mengajar 2 untuk meningkatkan kemampuan literasi sekolah dasar. Adapun rincian rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada: (1) Bagaimana Implementasi mahasiswa kampus 2 dalam

meningkatkan keterampilan literasi siswa di sekolah dasar? (2) Apa strategi yang digunakan oleh mahasiswa kampus mengajar dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di sekolah dasar? (3) Bagaimana hasil evaluasi siswa setelah diberikan strategi untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di sekolah dasar? Selain itu, kegunaan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman dan pendalaman pengetahuan terkait pelaksanaan program kampus mengajar 2 sebagai salah satu program Kemendikbud dalam membantu meningkatkannya kualitas pendidikan di Indonesia.

KAJIAN TEORI

Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Kampus Mengajar

Merdeka Belajar Kampus Merdeka diselenggarakan oleh Nadiem Makarim (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia) dalam rangka membidik kreasi Sumber daya manusia (SDM) unggul yang mampu mengimplementasikan nilai-nilai karakter dan mampu berinovasi melalui pemikiran dan kreativitas sesuai dengan kebutuhan pendidikan di era Revolusi Industri 4.0. (Savitri, 2020: Widiyono, 2021: Asdiniah, 2021). Era Revolusi Industri 4.0 memiliki satu kebutuhan utama, yaitu keterampilan literasi dan numerasi pada tahap yang baik. Sebagai salah satu gebrakan yang luar biasa guna menyiapkan generasi yang unggul pada era ini, pemerintah membuat program MBKM ini. Program ini diharapkan mampu memunculkan sumber daya manusia yang unggul, dan memiliki kemampuan yang memang harus dimiliki pada era ini. (Suhartoyo dkk., 2020: Asdiniah, 2021: Setiawan, & Sukamto, 2021).

Program Belajar Merdeka Kampus Merdeka menerbitkan program kampus mengajar yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang ingin belajar dan berkembang di luar lingkungan kelas. Dalam kegiatan kampus mengajar, mahasiswa tersebar di seluruh jenjang tingkatan SD dan SMP, terutama di sekolah-sekolah di kawasan 3T (terjauh, terlantar, terjauh). Sekolah yang

menjadi tempat magang bagi mahasiswa ini merupakan sekolah bersertifikasi C, dimana mahasiswa akan membantu dan mendukung proses belajar mengajar sekolah, meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi, mendukung administrasi, dan keterampilan dalam adaptasi teknologi (Kemendikbud, 2021: Setiawan, & Sukamto, 2021: Rossita & Damayanti, 2021). Mahasiswa juga bertugas membantu pihak sekolah (guru, kepala sekolah, siswa) dalam memberikan kegiatan pembelajaran dan manajemen sekolah pada masa pandemi Covid-19. Program kampus mengajar akan memberikan manfaat, seperti dalam hal membimbing belajar bagi para peserta didik di tingkat sekolah dasar, meningkatkan keterampilan literasi, numerasi dan sekaligus pemberdayaan mahasiswa pendidikan untuk membantu kegiatan sekolah dalam adaptasi teknologi dan administrasi sekolah atau guru. (Pendidikan & Kebudayaan, 2020: Siregar, 2020: Widiyono, 2021).

Keterampilan Literasi di Sekolah Dasar

Keterampilan literasi berarti keterampilan berpikir untuk dapat mengolah informasi yang dibaca, memahami informasi yang didapat, menemukan masalah secara efektif dan penting sehingga mampu memunculkan solusi dari masalah yang terjadi. Keterampilan literasi ini diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang dapat berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan efektif (Paulus, 2008: Alberta, 2009: Liao 2020). Keterampilan melek huruf sangat penting bagi perkembangan manusia untuk mengkoordinasikan komunikasi pada kehidupan sehari-hari (Blunch 2014: Alla, 2021: Carmichael, 2021). Keterampilan literasi harus mampu dikembangkan oleh guru dengan baik, melalui pembelajaran yang efektif (Kemendikbud., 2021: Wahyuni, 2020).

Guru memainkan peran penting dalam mengajarkan keterampilan literasi kepada siswa dari semua tingkatan. Termasuk mengajarkan membaca, mengolah informasi, menarik kesimpulan berdasarkan pemahaman siswa tentang teks yang dibaca, menari masalah dan mencari solusi dari permasalahan

yang ada (Al, 2019: Savitri, 2020: Wahyuni, 2020). Guru juga berperan dalam menumbuhkan kegiatan literasi bagi agar mampu menyajikan materi dan media pembelajaran yang beragam. Menariknya, guru juga bisa melakukan proses untuk memotivasi siswanya, dengan melakukan hal yang baru, seperti mengajak siswa belajar di perpustakaan sekolah yang menyediakan berbagai jenis informasi. Oleh karena itu, siswa dapat bereksplorasi secara individu atau kelompok dengan menggunakan bahan bacaan, dan apabila siswa mengalami kesulitan, siswa dapat bertanya tentang hal itu kepada guru yang bertindak sebagai moderator . (Al, 2019: Savitri, 2020: Wahyuni, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Menurut Moleong (2014:4), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data berupa tulisan yang dirangkai melalui investigasi dari penelitian yang dilakukan. Selanjutnya, desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan metode yang bertujuan untuk menyelidiki suatu peristiwa atau fenomena yang berkaitan dengan individu, atau kisah hidup orang yang diamati (Bimo Walgito, 2010). Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Jawa Barat. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini, karena pelaksanaan pendidikan di Provinsi Jawa Barat dalam keterampilan literasi di sekolah dasar masih rendah. Provinsi Jawa Barat juga merupakan sasaran penerjunan mahasiswa kampus mengajar angkatan 2. Partisipan pada penelitian ini berjumlah 20 orang mahasiswa yang pernah mengikuti kegiatan kampus mengajar angkatan 2 yang ditempatkan di jenjang pendidikan SD dan tersebar di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2021.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara secara luring dan daring. Wawancara luring dilakukan kepada 2 mahasiswa kampus mengajar asal Cirebon dengan memberikan beberapa pertanyaan dan memenuhi protocol kesehatan yang berlaku.

Sedangkan, wawancara secara daring dilakukan kepada 18 mahasiswa kampus mengajar 2 yang ditempatkan di sekolah dasar dan tersebar di Provinsi Jawa Barat yang disebarkan melalui *link google form*. Wawancara menggunakan *google form* dilaksanakan selama 1 bulan, setelah pelaksanaan kampus mengajar 2 berakhir. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif terdiri dari tiga tahapan: tahap reduksi data, penyajian data, dan tahap penyimpulan/validasi. Tahapan pertama didefinisikan sebagai proses pilihan yang difokuskan pada penyederhanaan, penggalan, dan transformasi data yang muncul dari catatan yang tertulis di lapangan (Miles, 2014). Pada tahapan pertama penulis melakukan analisis masalah dengan menelusuri berbagai sumber terkait, seperti kajian literatur, wawancara dan observasi. Selanjutnya, setelah melakukan tahapan yang pertama, masuk pada tahapan penyajian data. Data yang didapat dari hasil kajian literatur, wawancara dan observasi selanjutnya dianalisis. Kemudian format penyajian data yang dilakukan berkaitan dengan penelitian sebelumnya, yaitu format narasi. Tahapan yang terakhir adalah menyimpulkan data yang didapat dan selanjutnya divalidasi selama penyelidikan. Tinjauan ini mengkaji data yang dikumpulkan, mencari dan memvalidasi pendapat dan wawasan dari berbagai pemangku kepentingan terkait topik penelitian yang disurvei, dan lainnya tentang peningkatan literasi sekolah dasar yang dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan wawancara luring dan daring yang disebarkan melalui media *google form*. Hasil menunjukkan pengisian angket ini didominasi oleh responden perempuan. Sebanyak 17 (85%) mahasiswa. Pada penelitian ini hasil wawancara didominasi oleh mahasiswa yang ditempatkan di daerah Sumedang sebanyak 6 (30%) mahasiswa. Adapun jurusan dari mahasiswa kampus mengajar didominasi oleh jurusan PGSD sebanyak 16 (80%) mahasiswa.

Penyajian lebih rinci akan disajikan dalam bentuk tabel yang berisi data partisipan sebagai berikut:

Tabel 1. Data Partisipan

Data	Keterangan	Persentase
Jenis Kelamin	Perempuan	17 (85%)
	Laki-Laki	3 (15%)
Daerah Penempatan	Bandung	3 (15%)
	Cirebon	3 (15%)
	Sumedang	6 (30%)
	Subang	3 (15%)
	Cimahi	3 (15%)
	Majalengka	2 (10%)
Jurusan	PGSD	16 (80%)
	PGSD Penjas	1 (5%)
	Ilmu Pemerintah	1 (5%)
	Pendidikan Bahasa Jepang	1(5%)
	Pendidikan Akuntansi	1 (5%)

Berdasarkan hasil pengolahan data, didapati hasil penelitian yang menggali informasi mengenai implementasi mahasiswa kampus mengajar dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa sekolah dasar, hasil penelitian ini terbentuk menjadi lima tema, diantaranya: (1) Latar Belakang yang Berbeda, (2) Keluar dari Zona Nyaman, (3) Hambatan dan Krisis Membaca Literasi (4) Membaca Jendela Perbaikan (5) Hasil yang Menggembirakan.

Tema 1 : Latar Belakang Yang Berbeda

Penerapan program kampus mengajar adalah sebuah sarana mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam hal mengajar, terkhusus dalam mengembangkan keterampilan literasi, numerasi, adaptasi teknologi dan membantu administrasi guru/sekolah. Kemampuan mengajar adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan dari program studi kependidikan, sehingga program kampus mengajar akan lebih sukses apabila dilakukan oleh mahasiswa yang latar belakang pendidikannya adalah kependidikan. Menurut Alma (2019), keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan mengajar yang umum dimiliki oleh lulusan program kependidikan.

Namun hasil temuan dalam penelitian kasus ini menimbulkan sesuatu hal yang luar biasa, karena program kampus mengajar bukan

hanya diperuntukan untuk mahasiswa dengan latar belakang pendidikan, tetapi juga latar belakang non-pendidikan yang memenuhi syarat. Program kampus mengajar, memberikan kesempatan kepada setiap mahasiswa dari berbagai jurusan untuk mengikuti program mengajar di SD dan SMP. Hal ini sejalan dengan buku panduan kampus mengajar yang mengungkapkan bahwa semua program studi akademik/non-vokasi dapat ikut serta dalam program ini (Kemendikbud, 2021). Seluruh Mahasiswa diberikan pertanyaan, “apa jurusan yang sedang kalian tempuh saat ini?” secara umum jawaban mahasiswa diuraikan sebagai berikut:

M1 : PGSD

M2 : PGSD

M3 : Ilmu Pemerintah

M4 : Pendidikan Bahasa Jepang

M5 : Pendidikan Akuntansi

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh sebagian mahasiswa, terlihat dengan jelas perbedaan latar belakang mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar. Jawaban M1-M2 menunjukkan latar belakang jurusannya adalah PGSD, hal ini akan sejalan dengan pembelajaran yang diberikan di perkuliahan dengan implementasi di sekolah sasaran kampus mengajar. Untuk jawaban M3 menunjukkan perbedaan yang sangat jauh, antara pembelajaran yang diberikan dalam

perkuliahan dengan tugas yang diberikan oleh program kampus mengajar. Jawaban M4 – M5, memiliki latar belakang yang sama seperti M1 & M2 yaitu pendidikan. Hanya saja M4 lebih terfokus dalam bidang Bahasa Jepang dan M5 terfokus dalam bidang akuntansi.

Tema 2 : Keluar dari Zona Nyaman

Mendalami dari perbedaan latar belakang antara para mahasiswa kampus mengajar, selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan. “Apa alasan kalian mengikuti program kampus mengajar?” Hasil dari pertanyaan ini mengungkapkan bahwa para mahasiswa ingin mengamalkan ilmu yang diperoleh dari perkuliahan, menambah pengalaman mengajar secara langsung di sekolah, serta ingin menambah relasi dengan teman yang berbeda kampus. Hal ini terbukti dengan pernyataan partisipan, yang dapat peneliti rangkum sebagai berikut:

- M1 : Karena ingin mencari pengalaman bagaimana rasanya terjun ke lapangan untuk membantu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi.
- M2 : Sebagai proses untuk mengembangkan kemampuan diri dan mengimplementasikan ilmu pendidikan yang telah diperoleh.
- M3 : Ingin mengamalkan ilmu yang diperoleh dari perkuliahan, dan ingin menambah pengalaman mengajar secara langsung di sekolah, serta ingin menambah relasi dengan teman yang berbeda kampus.

Jawaban beberapa mahasiswa (M1, M2, M3) menunjukkan alasan yang sama, dimana dalam mengikuti kampus mengajar mereka memiliki alasan yang kuat untuk mengamalkan ilmu yang diperoleh dari perkuliahan, menambah pengalaman mengajar secara langsung di sekolah, serta ingin menambah relasi dengan teman yang berbeda kampus. Selain ingin mengimplementasikan ilmu yang diperoleh, ada satu jawaban dari M4 yang mengatakan ingin keluar dari zona nyaman. Hal ini berarti mahasiswa tersebut ingin mencari sebuah hal baru untuk keluar

dari zona yang selama ini ia tempati (perkuliahan).

Kampus mengajar telah membawa perubahan yang baru untuk sistem perkuliahan di Indonesia, dimana setiap mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengajar dan mengaplikasikan setiap ilmu yang didapatkan. Kampus mengajar memberikan pengalaman yang sangat berkaitan dengan kehidupan nyata, sehingga mahasiswa dapat mengimplementasikan teori yang ada di perkuliahan. Hal ini sejalan dengan pandangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021), yang menegaskan bahwa program kampus mengajar memberikan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan sosial dan kepribadian mahasiswa, terutama kreativitas, kepemimpinan, dan keterampilan interpersonal lainnya melalui pengalaman mengajar di sekolah. Salah satu tugas utama yang harus dilakukan mahasiswa ketika mengikuti program mahasiswa mengajar adalah meningkatkan kemampuan literasi siswa SD. Hal ini sejalan dengan pendapat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020), yang menyatakan bahwa program mahasiswa mengajar menawarkan manfaat kepada sekolah sasaran seperti meningkatkan keterampilan numerasi, literasi, adaptasi teknologi dan membantu administrasi guru serta sekolah. Penerjunan mahasiswa untuk membantu siswa dalam bidang literasi, diharapkan mampu memberikan inovasi dalam hal pembelajaran. Mahasiswa adalah *agent of change*, dimana inovasi mahasiswa diharapkan mampu membuat strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa SD.

Tema 3 : Hambatan dan Kritis Membaca Literasi

Literasi merupakan keterampilan yang harus dimiliki siswa. Keterampilan ini mengacu pada sebuah kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, berhitung, dan memecahkan masalah dengan tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pada kenyataannya, pemahaman membaca ini belum memadai bagi siswa, khususnya siswa sekolah dasar. Menurut hasil

Program for International Student Assessment (PISA) yang diterbitkan oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), tingkat melek huruf penduduk Indonesia sangat rendah. Dengan rincian negara Indonesia berada pada urutan 10 negara terendah, dan hanya mampu menempati posisi ke 62 dari 70 negara yang mengikuti survei melek membaca ini. Disini peneliti memberikan pertanyaan kepada para mahasiswa tentang, “bagaimana tanggapan kalian mengenai kemampuan awal literasi di sekolah dasar?” secara umum jawaban mahasiswa diuraikan sebagai berikut:

M1 : Kemampuan literasi peserta didik masih kurang.

M2 : Masih sangat disayangkan kemampuannya sangat rendah

M3 : Kemampuan literasi mereka sebagian besar masih dalam tahap membaca dan menulis, belum sampai pada menginterpretasi atau mengolah informasi dari bacaan.

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh M1 dan M2, kemampuan literasi siswa di sekolah dasar masih kurang dan rendah. Sedangkan menurut M3, kemampuan literasi siswa masih berada pada tahap awal, yaitu tahap membaca dan menulis. Para siswa belum mampu sampai pada tahap menginterpretasi atau mengolah informasi dari bacaan.

Literasi bukan hanya keterampilan membaca dan menulis saja, tetapi juga kemampuan untuk memahami dan menganalisis masalah serta mencari solusi dari masalah yang muncul. Hal ini sejalan dengan pendapat Heryati (2010) yang mengemukakan bahwa literasi memiliki empat tingkatan: kinerja, fungsi, informasi, dan epistemologi. Tahapan literasi berjalan dengan kemampuan awal yang sederhana, yaitu dimulai dengan mampu membaca dan menulis. Selanjutnya masuk pada tahapan yang selanjutnya, dimana kemampuan awal berubah menjadi sebuah praktik, sehingga siswa mampu menunjukkan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Tahapan yang berikutnya, siswa harus

mampu mengeksplor informasi pengetahuan yang lebih luas. Dan tahapan yang terakhir, siswa harus mampu mengubah pengetahuan yang mereka miliki menjadi sebuah inovasi dan solusi dari setiap masalah yang ditemukan. Keempat tingkatan ini harus dimiliki oleh seorang siswa. Hal ini juga dapat dirasakan oleh para mahasiswa kampus mengajar yang terjun langsung kelapangan, dimana para siswanya masih sangat kurang dalam kemampuan literasi dan hanya mampu memiliki keterampilan literasi tingkat pertama saja. Oleh sebab itu, peran mahasiswa kampus mengajar sangat besar untuk membantu para siswa dalam meningkatkan kemampuan literasinya.

Tema 4 : Membaca Jendela Perbaikan

Salah satu tugas yang diberikan kepada mahasiswa mengajar adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Para mahasiswa harus memberikan sebuah inovasi dalam pembelajaran untuk membuat siswa memiliki kemampuan literasi yang semestinya. Oleh sebab itu, peneliti memberikan pertanyaan berupa, “Strategi apa yang kalian gunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa?” kebanyakan mahasiswa memberikan jawaban mengenai strategi yang banyak dilakukan yaitu dengan membiasakan siswa untuk membaca. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan pernyataan beberapa mahasiswa sebagai berikut:

M1 : Mengajak siswa membaca bersama sama

M2 : Kami menggunakan buku berjenjang B3 yang mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda. Adapun kami membuat program Kamis membaca bersama kita yg disingkat menjadi kacamata

M3 : Membaca 10 Menit Sebelum KBM, mengadakan pekan menonton film berbahasa Inggris kemudian siswa menganalisis.

M4 : Memberikan bahan bacaan kemudian siswa menceritakan kembali isi bacaan tersebut

Jawaban mahasiswa (M1, M2, M3, M4) menunjukkan bahwa untuk memperbaiki kemampuan literasi siswa, harus didasari dengan kemampuan membaca yang baik. Dimana kegiatan membaca juga harus dibiasakan kepada peserta didik untuk menarik minat membaca dikalangan peserta didik. Beberapa strategi yang dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar ini adalah dengan menggunakan sumber buku yang mempunyai tingkat kesulitan berbeda, mengajak mereka membaca seperti kegiatan membaca 10 menit sebelum KMB.

Minat membaca adalah motivasi utama yang menjadi dasar tercapainya keempat tingkatan literasi, karena jika peserta didik tidak memiliki minat membaca yang baik maka tidak ada kesempatan untuk meningkatkan kemampuan literasi. Oleh sebab itu, strategi yang sering digunakan oleh mahasiswa kampus mengajar 2 adalah menumbuhkan minat dan motivasi membaca buku kepada siswa. Kegiatan membaca adalah kegiatan yang paling sering dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar guna meningkatkan kemampuan literasi, dengan membaca diharapkan setiap siswa memiliki minat yang ditinggi untuk memahami informasi yang didapatkan. Hal ini diperkuat oleh Widodo (2015) Dalam konteks yang lebih modern, literasi berkaitan dengan kemampuan menulis dan membaca pada tahap yang lebih baik agar dapat berkomunikasi dalam suatu masyarakat atau lingkungan yang literat. Dapat disimpulkan strategi mahasiswa kampus mengajar dalam meningkatkan kemampuan literasi adalah dengan membiasakan siswa membaca buku, menyediakan sumber bacaan yang unik dan membuat taman bacaan untuk siswa.

Tema 5 : Hasil yang Menggembirakan

Upaya untuk meningkatkan literasi di sekolah dasar sudah dilakukan oleh para mahasiswa kampus mengajar. Untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari upaya yang

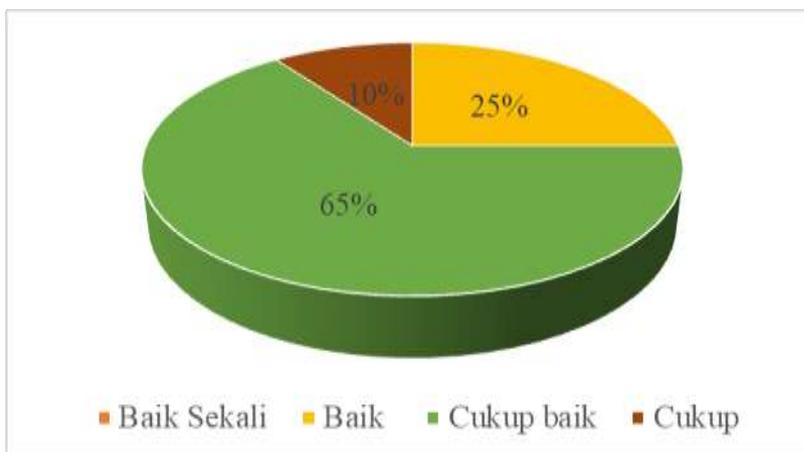
telah diberikan, maka para mahasiswa harus memberikan penilaian/ evaluasi kepada para peserta didik. Oleh sebab itu pertanyaan yang diajukan adalah “Untuk mengetahui ketercapaian kemampuan literasi, penilaian seperti apa yang kalian lakukan? Dan bagaimana hasilnya?” Beberapa di antara mahasiswa menjawab sebagai berikut:

M1 : Penilaian yang dilakukan melalui jurnal harian dari kegiatan membaca yang setiap hari mereka lakukan. Jika setiap hari nya didapatkan cerita ulang tentang apa yang mereka baca semakin baik, maka itu menjadi tolak ukur bahwa mereka benar benar membaca dan memahami isi dari bacaan. Hasil penilaian yang dilakukan menunjukkan cukup baik.

M2 : Penilaian yang dilakukan selalu diakhir pembelajaran. Kemampuan siswa dalam memahami isi teks/menyimpulkan dapat menjadi komponen penilaian literasi. Pada akhir program, siswa menunjukkan peningkatan yang drastis. Pada awal kegiatan banyak siswa yang masih belum bisa membaca/memahami apa yang dibaca. Namun pada akhir program, para siswa menunjukkan kemampuan literasi yang cukup baik.

Berdasarkan jawaban dari M1, penilaian yang dilakukan adalah melalui jurnal harian dari kegiatan membaca. Dimana setelah siswa membaca, siswa harus menceritakan kembali isi dari bacaan tersebut. Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa ini memperoleh hasil yang cukup baik. Selanjutnya jawaban dari M2, penilaian yang dilakukan dilaksanakan di akhir pembelajaran dimana peserta didik diminta untuk mampu memahami isi teks dan menyimpulkannya.

Hasil dari evaluasi/penilaian yang dilakukan oleh para mahasiswa kampus mengajar disajikan dalam gambar 1.



Gambar 1. Persentase Hasil Evaluasi Kemampuan Literasi Siswa SD

Hasil evaluasi kemampuan literasi siswa sekolah dasar ini didapatkan dari hasil angket yang disebarakan melalui *link google form* kepada para mahasiswa kampus mengajar. Adapun hasil yang didapatkan, yaitu : 0% (baik sekali), 25% (baik), 65% (Cukup baik), dan 10% (Cukup). Berdasarkan data ini, kemampuan literasi siswa sekolah dasar mengalami perubahan. Dimana kemampuan literasi siswa meningkat menjadi cukup baik setelah para mahasiswa kampus mengajar memberikan strategi pembelajaran yang telah dilakukan.

Salah satu tujuan dari program kampus mengajar adalah meningkatkan kemampuan literasi siswa SD dan SMP yang berada di daerah terpencil. Program kampus mengajar 2 dilaksanakan pada 02 Agustus – 17 Desember 2021 dengan berbagai upaya/strategi/metode untuk meningkatkan kemampuan literasi. Implementasi mahasiswa kampus mengajar 2 dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa dapat dikategorikan berdasarkan 2 faktor, meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, hal ini berkaitan dengan motivasi dan minat siswa.. Selanjutnya faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari lingkungan siswa. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mahasiswa mengajar, lingkungan, strategi yang diterapkan serta media pembelajaran yang digunakan.

Strategi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa harus diawali dengan memotivasi siswa agar memiliki minat dalam membaca buku. Adapun strategi yang berhasil dilakukan mahasiswa kampus mengajar 2 dalam menumbuhkan motivasi dan minat siswa adalah dengan membiasakan siswa membaca buku, menyediakan sumber bacaan sesuai kebutuhan siswa dan membuat taman bacaan yang menarik. Menumbuhkan motivasi dan minat siswa, tentu saja memang membutuhkan waktu yang lama, sehingga program mahasiswa yang telah dilaksanakan di sekolah harus dapat dilanjutkan oleh guru. Selanjutnya cara mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa pun beragam, mereka tidak terpaku kepada sumber bacaan yang tersedia, seperti buku paket. Tetapi mereka menyediakan berbagai bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selanjutnya para mahasiswa juga menyediakan media pembelajaran yang menarik dan berbasis digital interaktif. Hal ini tentu saja akan lebih membuat siswa belajar dengan menyenangkan.

Program kampus mengajar 2 dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa telah membawa peranan dan strategi yang menarik dan diharapkan mampu memotivasi guru untuk melakukan hal tersebut. selanjutnya untuk mengetahui hasil dari strategi yang telah dilakukan maka diperlukan penilaian/ tes. Penilaian yang digunakan adalah dengan

melakukan sebuah tes secara langsung atau tertulis. Siswa sering diminta untuk menceritakan isi bacaan secara lisan, menuliskan isi bacaan dengan Bahasa sendiri, memberikan solusi atas berbagai permasalahan dan mengamati isi cerita yang dibaca. Penilaian ini dilakukan setiap hari setelah pembelajaran dilakukan/saat pembiasaan. Berdasarkan pada hasil penelitian ini, peningkatan kemampuan literasi siswa meningkat cukup baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Dwi Noerbella (2022) menjelaskan bahwa setelah dikaji dari sudut pandang proses maupun hasil, program ini mampu memberikan peningkatan yang baik untuk keterampilan siswa dalam segi literasi dan numerasi. Kegiatan kampus mengajar yang diperankan oleh mahasiswa memberikan warna baru terhadap lingkungan sekolah, dimana mahasiswa lebih mampu memahami kebutuhan setiap peserta didik. Di era digital ini, setiap siswa memerlukan media pembelajaran yang menarik dan mengandung unsur digital. Dengan kehadiran mahasiswa kebutuhan ini akan terpenuhi, oleh sebab itu salah satu bukti keberhasilan mahasiswa kampus mengajar 2 adalah terciptanya media pembelajaran yang menarik, seperti ebook, video animasi, games, kuis interaktif, komik digital dan cerita bergambar digital.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Implementasi mahasiswa kampus mengajar 2 dalam meningkatkan kemampuan literasi memberikan peningkatan yang cukup baik. Indikator peningkatan dapat dilihat melalui kemampuan siswa, seperti siswa mampu menceritakan kembali isi bacaan yang dibaca, menemukan masalah dan memberikan solusi dari permasalahan yang terjadi. Selain dari itu, peningkatan kemampuan literasi siswa dapat dilihat hasil *google form* yang diisi oleh mahasiswa kampus mengajar. Adapun hasil yang didapatkan, yaitu : 0% (baik sekali), 25% (baik), 65% (Cukup baik), dan 10% (Cukup). Berdasarkan data ini, kemampuan literasi siswa sekolah dasar mengalami perubahan. Dimana kemampuan literasi siswa meningkat menjadi cukup baik setelah para mahasiswa

kampus mengajar memberikan strategi pembelajaran yang telah dilakukan. Strategi yang dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar berfokus untuk menumbuhkan motivasi/minat membaca siswa, dimana kegiatannya berupa membiasakan siswa membaca buku, menyediakan sumber bacaan sesuai kebutuhan siswa dan membuat taman bacaan yang menarik. Peran mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan literasi didukung dengan inovasi media pembelajaran digital menarik yang berhasil diciptakan, seperti ebook, video animasi, games, kuis interaktif, komik digital dan cerita bergambar digital.

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dikumpulkan, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi untuk para mahasiswa kampus mengajar selanjutnya, dimana peningkatan keterampilan literasi harus benar-benar diberi perhatian khusus. Sehingga kemampuan literasi siswa SD dapat berada pada tingkatan yang benar-benar baik. Selanjutnya rekomendasi untuk para guru, agar lebih mampu memperhatikan kemampuan literasi siswa dengan lebih baik dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fajar, B. (2019). Analisis Penanaman Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Prossiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(17) 74-79.
<http://dx.doi.org/10.33578/psn.v11i1.7782>.
- Alahmadi, N. A., & El Keshky, M. E. S. (2018). Assessing Primary School Teachers's Knowledge of Specific Learning Disabilities in the Kingdom of Saudi Arabia. *Journal of Educational and Developmental Psychology*, 9(1), 9.
<https://doi.org/10.5539/jedp.v9n1p9>.
- Alma, B. dkk. 2009. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Alfabeta.
- Blunch, N. H. (2014). *Literacy And Numeracy Skills And Education Sector Reform*:

- Evidence From Ghana. *Education Economics*, 22(2), 209–235. <https://doi.org/10.1080/09645292.2011.597954>.
- Carmichael, F., Darko, C., & Kanji, S. (2021). Wage Effects Of Educational Mismatch And Job Search In Ghana And Kenya. *Education Economics*, 29(4), 359–378. <https://doi.org/10.1080/09645292.2021.1900790>.
- Comber, B. (2015). Critical Literacy And Social Justice. In *Journal of Adolescent and Adult Literacy* (Vol. 58, Issue 5, pp. 362–367). <https://doi.org/10.1002/jaal.370>.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Kemendikbud.
- Heryati, Y., dkk. (2010). *Model Inovatif Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Multi Kreasi Satudelapan.
- Irsalina, S. D. (2020). Peran Guru Sd Di Kawasan Perbatasan Pada Era Pembelajaran 5.0 Dan Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2, 274–279. <http://eproceedings.umpwr.ac.id/index.php/semnaspgsd/article/view/1392>.
- Karimi dkk. S. (2020). Stakeholder Engagement in Monitoring and Evaluation and Performance of Literacy and Numeracy Educational Programme in Public Primary Schools in Nairobi County, Kenya. *Journal of Educational and Developmental Psychology Archives*, 10(2), <http://doi.org/10.5539/jedp.v10n2p10>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Merdeka belajar*. Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Panduan Program Kampus Mengajar Angkatan 1*. Kemendikbud.
- Kim, P., Miranda, T., & Olaciregui, C. (2008). Pocket School: Exploring mobile technology as a sustainable literacy education option for underserved indigenous children in Latin America. *International Journal of Educational Development*, 28(4), 435–445. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2007.11.002>.
- Liao dkk, C. H. (2020). Predictors of Chinese reading and literacy skills among Chinese school children: a 3-year longitudinal study. In *Educational Psychology* (Vol. 40, Issue 7, pp. 838–855). Routledge. <https://doi.org/10.1080/01443410.2020.1771286>.
- Mertala, P. (2020). Data (il)literacy education as a hidden curriculum of the datafication of education. *Journal of Media Literacy Education*, 12(3), 30–42. <https://doi.org/10.23860/JMLE-2020-12-3-4>.
- Miles, M. B. & A. M. H. (2014). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. UI- PRESS.
- Moleong, L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nur, A. A. E., & Anggraeni, D. D. (2021). Urgensi Merdeka Belajar: Tanggapan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru Terhadap Kebijakan Kampus Mengajar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), <http://dx.doi.org/10.31571/pkn.v5i1.2573>.
- Piper dkk, B. (2018). Identifying the essential ingredients to literacy and numeracy improvement: Teacher professional development and coaching, student textbooks, and structured teachers' guides. *World Development*, 106, 324–336. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2018.01.018>.
- Rosita, D. A., & Damayanti, R. (2021). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Perintis Pada Sekolah Dasar Terdampak Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*,



- 2(1), 42–49.
<https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.852>.
- Setiawan, F., & Sukamto, S. (2021). Implementasi Kampus Mengajar Perintis (KMP) sebagai Cikal Bakal Penggerak Pembelajaran Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 251.
<https://doi.org/10.33578/jpfkip.v10i2.8251>.
- Suhartoyo dkk, E. (2020). Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 161.
<https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.6588>.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset.
- Wahyuni dkk, S. (2020). Implementasi PPK Berbasis Kelas Melalui Literasi Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMP Muhammadiyah 1 Malang. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(3), 196–208.
<https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i3.315>.
- Widiyono dkk, A. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik Jurnal Pendidikan ke-SD-an*, 16 (2), 106.
<https://doi.org/10.17509/md.v16i2.30125>.